

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DALAM PEMBELAJARAN

Nasihudin dan Hariyadin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Nasihuddin70@gmail.com dan Haryadinadin2021@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

05 April 2021

Diterima dalam bentuk
review 08 April 2021

Diterima dalam bentuk revisi
revisi 23 April 2021

Keywords:

Development; skills; Learning.

ABSTRACT

Lately, more attention, especially among the education community about the importance of material life skills (life skills) that need to be held and taught from an early age. Even the competency-based curriculum that has been implemented, the ministry of education and culture has accommodated and included life skills material in it. Therefore, the purpose of this study is for children's development (both mental cognitive development, social-emotional, and moral personality) at each stage of development, to become a reference for the level of life skills itself. Life skills are the other side of child development achievement. Skills are a measure of the ability a person has. Moreover, the skills to make or realize something, both material and non-material, can be capital in achieving goals. Every ability to make something happen regardless of its form. This research method uses library research (Library Research), library research is a research activity carried out by collecting information and data with the help of various materials in the library such as reference books, similar previous research results, articles, notes, and various journals. relating to the problem to be solved. The research result of the skills approach is essentially the management of teaching and learning activities that focuses on actively and creatively engaging students in the process of obtaining learning outcomes. This skills approach is seen as the approach that many experts consider most appropriate to the implementation of learning in schools in the context of facing today's fast growth and technology.

Kata kunci:

pengembangan; keterampilan;
pembelajaran.

ABSTRAK

Akhir-akhir ini semakin besar perhatian masyarakat terutama kalangan pendidikan akan pentingnya materi keterampilan hidup (*life skill*) yang perlu dimiliki dan diajarkan sejak dini. Bahkan kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diterapkan, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengakomodasi dan memasukkan materi keterampilan hidup di dalamnya. Karena itu, tujuan penelitian ini untuk perkembangan anak (baik perkembangan mental kognitif, sosial emosional, dan moral kepribadian) pada tiap tahap perkembangan, menjadi rujukan tingkat keterampilan hidup

itu sendiri. Keterampilan hidup adalah sisi lain dari prestasi perkembangan anak. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Terlebih lagi dalam Keterampilan membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil penelitian pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Memasuki masa persaingan bebas, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, dan budaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menyesuaikan kebutuhan di masyarakat dengan lembaga pendidikan yang ada, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) pada siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja (Rukajat, 2018).

Akhir-akhir ini semakin besar perhatian masyarakat terutama kalangan pendidikan akan pentingnya materi keterampilan hidup (*life skill*) yang perlu dimiliki dan diajarkan sejak dini. Bahkan kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diterapkan, akhir-akhir ini telah mengakomodasi dan memasukkan materi keterampilan hidup di dalamnya. Kesadaran tersebut dilandasi harapan bahwa pada strata manapun dan di lingkungan manapun dilakukan, pembelajaran hendaknya menghasilkan pencapaian prestasi sesuai dengan yang selayaknya dicapai seorang anak. Karena itu, tugas perkembangan anak (baik perkembangan mental kognitif, social, emosional, dan moral kepribadian) pada tiap tahap perkembangan, menjadi rujukan tingkat keterampilan hidup itu sendiri. Keterampilan hidup adalah sisi lain dari prestasi perkembangan anak. Kalau selama ini seorang anak mendapat label “perkembangan secara normal” yang berarti mencapai prestasi perkembangan sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain dapat dikatakan anak tersebut terampil (secara sosial, emosional dan intelektual)

Penerjemahan keterampilan hidup ke dalam kurikulum perkembangan anak membawa kepada kategorisasi atau klasifikasi yang menjadi arahan upaya

pencapaiannya. Terhadap variasi kategori atau klasifikasi keterampilan hidup, namun yang umum dianut adalah klasifikasi: 1) keterampilan umum (*general life skills*) 2) keterampilan intelektual (*intelektual life skills*) 3) keterampilan emosional (*emosional life skills*) 4) keterampilan sosial (*social life skills*) dan 5) keterampilan kejujuran (*vocational life skills*) (Sunarti & Purwani, 2016)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode atau Teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Arifin, 2020).

Jadi kegiatan penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Disamping itu juga harus memperhatikan

1. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan
2. Metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut.
3. Kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data (Milya Sari dan Asmendri, 2020).

Penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Khatibah, 2011). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan dalam makalah ini yaitu yang berkaitan dengan pendekatan keterampilan dalam belajar.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. (Zahri et al 2017) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut (Prawiradilaga, 2016) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu

bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar (Zubaidah, 2016). Dalam pengertian lain, (Putri, 2020) berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.

Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian (Zuhri, 2019).

Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (*intellectual skill*). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Yaitu jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar (SS & SE, 2013).

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka mengadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini (Sari et al., 2019).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

B. Macam-Macam Keterampilan

1. Keterampilan Intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang/siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, laporan kegiatan, menyusun program dan sebagainya (Syafri & Zen, 2019).

Keterampilan *intelektual* merupakan penampilan yang ditunjukkan siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Keterampilan *intelektual* memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui

penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan yang membedakan keterampilan intelektual pada bidang tertentu adalah terletak pada tingkat kompleksitasnya, dibawah ini beragam keterampilan intelektual yang dijelaskan dalam oleh Lefudin di dalam bukunya yang berjudul *belajar dan pembelajaran*.

- a. Keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi melalui pengumpulan fakta, bacaan, mendengarkan penjelasan dari guru melalui partisipasi aktif dalam diskusi, kunjungan kelapangan dll.
- b. Keterampilan berfikir, menafsirkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi yang dipilih dari berbagai sumber, membentuk konsep, merangkumnya kembali dan membentuk generalisasi sesuai dengan jenjang kemampuan berfikir siswa.
- c. Kemampuan mengkritik informasi dan membedakan mana fakta dan mana yang opini. Dengan keterampilan ini, siswa dapat berfikir kritis, dapat menunjukkan mana informasi yang faktual dan mana yang opini.
- d. Keterampilan membuat keputusan berdasarkan mereka mampu mengambil keputusan dengan profesional, tidak asal menyama ratakan saja (Lefudin, 2014).

2. Keterampilan Personal

Keterampilan personal adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).

Menurut (Desmawati et al., 2020) bahwa kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Kecakapan kesadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi: kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologik. Kemudian kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (Muin, 2017). Aspek kreativitas merupakan dimensi penting dalam keberkatan intelektual.

- a. Keterampilan studi dan kebiasaan kerja: misalnya keterampilan menentukan lokasi kerja, mengumpulkan data, menggunakan *reference material*, membuat kesimpulan dll. Dengan latihan yang benar, siswa diberi peluang untuk memiliki percakapan belajar mandiri dan bekerja mandiri.

- b. Keterampilan bekerja dalam kelompok: berkenaan dengan kemampuan seseorang didalam kelompok, seperti menyusun rencana, memimpin diskusi, menilai pekerjaan secara bersama-sama.
- c. Keterampilan akademik/keterampilan belajar (*continuing learning skills*): keterampilan ini memungkinkan seseorang terampil belajar sepanjang hayat. Untuk tingkat pendidikan dasar sarannya adalah baru dalam tahapan mengembangkan segenap potensi dirinya dikemudian hari, siswa memiliki semangat, kemampuan dan kepercayaan diri yang sehat.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan dalam membangun interaksi sosial menjadi hal penting yang harus dimiliki setiap individu. Individu yang satu akan terus berhubungan dengan individu lainnya, hal ini sesuai dengan memberikan sebagai stimulasi. Keterampilan dalam membangun hubungan tersebut berkaitan dengan keterampilan sosial.

Pada situasi dan keadaan zaman seperti sekarang ini, Keterampilan sosial begitu sangat penting di dalam penyesuaian dalam kehidupan sosial, individu yang mempunyai skill keterampilan sosial yang baik maka ia akan memiliki penyesuaian diri yang baik pula. Begitupun sebaliknya yang memiliki penyesuaian diri yang tidak baik maka akan memiliki keterampilan sosial yang tidak baik pula. (Maryam B. Gainau, 2019) mendefinisikan bahwa keterampilan sosial adalah ketika individu mampu dan cakap dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik, yang mampu diterima dengan baik dalam kehidupan masyarakat, bermanfaat untuk kehidupan pribadi serta saling menguntungkan dan terutama bermanfaat bagi orang banyak.

Keterampilan sosial yang diperoleh dan diajarkan pada anak sejak usia dini akan membantu anak menjadi pribadi yang menyenangkan dan dapat diterima di berbagai lingkungan masyarakat. Anak belajar membangun hubungan sosial dengan orang-orang terdekatnya. Dimulai dari keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa yang ada disekitarnya. Menurut (Landeros, 2011) dalam bukunya yang berjudul *How To Be A Good Teacher An To Be Good Mother* (bagaimana menjadi guru yang baik, menjadi ibu yang baik) berpendapat bahwa anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal sebagai makhluk sosial, anak segan diterima dan berada bersama dengan teman sebayanya. Hal ini menjelaskan bahwa anak perlu membangun interaksi keterampilan ini meliputi kehidupan dan kerja sama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, membina kesadaran sosial. Dengan demikian, keterampilan ini maka siswa mampu berkomunikasi dengan sesama manusia, lingkungannya di masyarakat secara baik. Latihan dan pembinaan yang tampak dalam proses belajar mengajar antara lain mampu melaksanakan dengan baik:

- a. Diskusi dengan teman
- b. Bertanya kepada siapapun
- c. Menjawab pertanyaan orang lain

- d. Menjelaskan kepada orang lain
 - e. Membuat laporan
 - f. Memerankan sesuatu, dll
4. Keterampilan Berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuhkembangkan sejak dini kepada peserta didik. Lain halnya dengan komunikasi secara tertulis. Dalam hal ini diperlukan kecakapan bagaimana cara menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa, dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain. Kecakapan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks (Hidajah, 2012).

- a. Keterampilan komunikasi lisan (*oral communication*) yaitu kemampuan berbicara sehingga mampu menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas kepada audiens.
- b. Keterampilan komunikasi tulisan (*written communication*) yaitu kemampuan menulis secara efektif dalam konteks dan untuk beragam pembaca dan tujuan.
- c. Komunikasi non verbal adalah kemampuan memperkuat ekspresi ide dan konsep menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada bicara.

Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran disekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini. (Pohan, 2020) mengemukakan bahwa keunggulan pendekatan keterampilan di dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Siswa menentukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.
- c. Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.
- d. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Pendekatan keterampilan akan efektif jika sesuai dengan kesiapan *intelektual*. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi untuk mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikannya.

Melalui keterampilan ini para siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan individu. Mereka juga diharapkan dapat mengenali sudut pandang pribadi, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai, menyadari gagasan, gambaran dan perasaan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, proses dan kesadaran estetik serta kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri.

Dalam konsep UNESCO, sebagaimana dirangkum dalam buku yang ditulis oleh (Redhana, 2019) pendidikan seharusnya dilaksanakan untuk memberi bekal-bekal kepada peserta didik yang terkait dengan empat bidang kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan pada masyarakat yang majemuk atau masyarakat plural. Keempat bidang itu masing-masing disebut dengan pilar yang meliputi:

1. Pengetahuan (*learning to know*)
2. Keterampilan (*learning to do*)
3. Kemampuan merealisasi diri (*learning to be*)
4. Kemampuan untuk hidup bersama orang lain dalam masyarakat yang majemuk (*learning to live together*)

Kemampuan yang terkait dengan keterampilan di atas. Dewasa ini telah berkembang berbagai cabang keterampilan bahkan bila keterampilan ini dikaitkan dengan penggunaan berbagai produk sains dan teknologi maka ragamnya akan lebih banyak lagi. Oleh karena itu dalam mempelajari keterampilan pun bagi lembaga pendidikan perlu ditawarkan berbagai jenis keterampilan yang fungsional dengan tingkat kedalaman penguasaan disesuaikan dengan jenjang pendidikan, jenis serta bidang vokasi dan profesional tertentu.

Kesimpulan

Memasuki masa persaingan bebas, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, dan budaya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menyesuaikan kebutuhan di masyarakat dengan lembaga pendidikan yang ada, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) pada siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau memasuki dunia kerja.

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan analisis atau intelektual merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang/siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, laporan kegiatan, menyusun program dan sebagainya

Keterampilan kecakapan adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*).

Keterampilan sosial adalah yang diperoleh dan diajarkan pada anak sejak usia dini akan membantu anak menjadi pribadi yang menyenangkan dan dapat diterima di berbagai lingkungan masyarakat. Anak belajar membangun hubungan sosial dengan orang-orang terdekatnya. Dimulai dari keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Kecakapan berkomunikasi dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuhkembangkan sejak dini kepada peserta didik.

Bibliografi

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1).
- Hidajah, S. H. (2012). Problema Pengembangan Moral Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Landeros, M. (2011). Defining the 'good mother' and the 'professional teacher': Parent–teacher relationships in an affluent school district. *Gender and Education*, 23(3), 247–262.
- Lefudin, M. P. (2014). *Belajar & pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muin, A. (2017). Keterampilan berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.
- Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Sari, F. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–7.
- SS, Y. S. D., & SE, M. M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Sunarti, E., & Purwani, R. (2016). *Ajarkan anak keterampilan hidup sejak dini: gunakan setiap kesempatan optimalkan potensi anak*. Zikrul Hakim Bestari.

- Syafril, M. P., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18–23.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad, 21(10)*.
- Zuhri, M. S. (2019). *Suluk jalan terabas Gus Miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Dzikrul Ghofilin Gayungan Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.